

**IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN KONTEKSTUAL BUDAYA LITERASI MEMBACA DALAM
MENINGKATKAN MUTU DIMENSI PROFIL LULUSAN DI SEKOLAH DASAR.**

Ade Tutti Rokhayati Rosa¹, Santi Susilawati Suherman², Rahayu AD Putra Aulia³,
Piki Ramdhani Askar⁴, Bambang Syaf Rizal⁵

^{1,2,3,4,5} ADMINISTRASI PENDIDIKAN

UNIVERSITAS ISLAM NUSANTARA

santisusilawati639@gmail.com

ABSTRACT

In essence, reading is an important part of literacy, considering that elementary school students are required to have basic reading skills. Learning activities are inseparable from reading knowledge and comprehension. Given the importance of elementary school students' reading skills, teachers need to stimulate students' interest and motivation to read through contextual literacy habits. Furthermore, teachers should also participate in various literacy webinars to identify various media and literacy learning models that suit the characteristics of elementary school students, such as the CTL (Contextual Teaching and Learning) learning model used in this study. The general objective of this research is to determine the implementation of contextual learning of reading literacy culture in realizing the graduate profile dimension. The specific objectives of this study are to obtain an overview/information and analyze the planning, organization, implementation, and evaluation of the implementation of contextual learning of reading literacy culture in improving the quality of the graduate profile dimension in elementary schools. The research method used was qualitative, utilizing interviews and observations. Based on the research results, it can be concluded that the implementation of contextual learning for reading literacy culture can improve the quality of graduate profiles in educational units.

Keywords: Implementation, Contextual Learning, Literacy.

ABSTRAK

Pada hakikatnya membaca adalah bagian dari literasi yang penting mengingat siswa sekolah dasar diwajibkan memiliki kemampuan membaca dasar . Dalam kegiatan pembelajaran tidak terlepas dari membaca pengetahuan maupun yang bersifat pemahaman. Mengingat pentingnya siswa sekolah dasar memiliki kemampuan membaca, pada kegiatan pembelajaran, guru perlu membangkitkan minat motivasi membaca bagi siswa dengan pembiasaan literasi yang kontekstual.Selain itu guru juga perlu mengikuti berbagai webinar tentang literasi untuk mengenali berbagai media juga model-model pembelajaran literasi yang sesuai dengan karakteristik siswa sekolah dasar. Seperti model pembelajaran CTL (*Contextual Teaching Learning*) yang digunakan pada penelitian ini. Tujuan penelitian secara umum yaitu ingin mengetahui implementasi pembelajaran kontekstual budaya literasi membaca dalam mewujudkan dimensi profil lulusan. Tujuan khusus dari penelitian ini untuk mendapatkan gambaran/informasi dan menganalisis tentang perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, evaluasi implementasi pembelajaran kontekstual budaya literasi membaca dalam meningkatkan mutu dimensi profil lulusan di sekolah dasar. Metode penelitian yang digunakan yaitu kualitatif dengan menggunakan instrumen wawancara dan observasi. Berdasarkan hasil penelitian dapat diperoleh kesimpulan bahwa implementasi pembelajaran kontekstual budaya literasi membaca dapat meningkatkan mutu profil lulusan di satuan pendidikan

Kata Kunci :.Implementasi,Pembelajaran kontekstual, Literasi.

A.PENDAHULUAN

Membaca merupakan elemen penting dalam menjembatani pengetahuan yang bersifat faktual dan kontekstual pembelajaran di sekolah dasar. Pada hakikatnya membaca adalah bagian dari literasi yang penting mengingat siswa sekolah dasar diwajibkan memiliki kemampuan membaca. Dalam kegiatan pembelajaran tidak terlepas dari membaca pengetahuan maupun yang bersifat pemahaman.

Mengingat pentingnya siswa sekolah dasar memiliki kemampuan membaca, pada kegiatan pembelajaran, guru perlu membangkitkan minat motivasi membaca bagi siswa dengan pembiasaan literasi yang kontekstual. Tantangan saat ini dengan perkembangan kecerdasan buatan atau popular dengan nama *Artificial Intelligent* (AI), juga pengaruh gawai yang membuat siswa cenderung lebih tertarik pada pembelajaran digital, guru juga perlu beradaptasi juga mencari model pembelajaran yang sesuai dengan kondisi zaman sesuai dengan kebutuhan belajar siswa.

Saat ini guru mulai mempelajari penggunaan teknologi IFP (sebagai media papan tulis digital untuk mencari bahan bacaan di web untuk siswa. Selain itu guru juga mencari buku-buku cerita yang menarik sesuai perkembangan siswa sekolah dasar. Tidak ketinggalan, guru juga perlu mengikuti berbagai webinar tentang literasi untuk mengenali berbagai media juga model-model pembelajaran literasi yang sesuai dengan karakteristik siswa sekolah dasar. Seperti model pembelajaran CTL (*Contekstual Teaching Learning*) yang digunakan pada penelitian ini. Dengan model pembelajaran CTL (*Contekstual Teaching Learning*), guru bisa menyajikan pembelajaran yang inovatif juga membangkitkan motivasi siswa dalam kegiatan literasi.

Namun pada kenyataannya, sesuai pengamatan yang terjadi di lapangan, banyak siswa yang belum memiliki motivasi atau masih rendahnya minat membaca. Hal tersebut karena siswa merasa membaca adalah kegiatan yang jemu juga membosankan. Kegiatan literasi masih hanya bersifat seremonial secara rutin tanpa makna

yang mendalam bagi siswa. Ada beberapa kegiatan literasi siswa membaca buku tanpa ada tindak lanjut berikutnya seperti membuat ringkasan bacaan atau menceritakan kembali isi buku yang dibaca .Selain itu buku buku cetak masih terbatas jumlahnya. Ruang Perpustakaan juga pojok baca masih perlu dihidupkan kembali ruhnya supaya kegiatan literasi menjadi lebih bermakna.

Melihat kondisi yang memprihatinkan terlebih lagi dengan berkembang pesatnya teknologi dengan berbagai aplikasi game terbaru pada gawai yang menarik bagi anak-anak. Faktor tersebut membuat kurangnya motivasi belajar siswa dan lebih memilih gadget sebagai teman bermain. Sebagai guru, upaya yang dilakukan tentunya harus beradaptasi dengan perkembangan zaman. Hal tersebut dilakukan untuk terus meningkatkan kompetensi profesional guna menjadi garda terdepan dalam mencerdaskan generasi bangsa. Korelasi kompetensi profesional guru dengan judul penelitian **IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN KONTEKSTUAL BUDAYA LITERASI MEMBACA DALAM MENINGKATKAN MUTU DIMENSI**

PROFIL LULUSAN DI SEKOLAH DASAR agar dapat menjadi guru yang memiliki jiwa literat yang mampu bersaing dalam era globalisasi dalam mewujudkan profil lulusan yang memiliki 8 dimensi pembelajaran mendalam.

Budaya literasi itu penting karena literasi sebagai jembatan dalam memperoleh pengetahuan awal bagi siswa. Budaya literasi perlu diimplementasikan atau diterapkan pada tiap satuan pendidikan sesuai dengan Adapun yang menjadi landasan gerakan literasi Permendikbud nomor 23 tahun 2015 tentang Penumbuhan Budi Pekerti. Gerakan Literasi Sekolah (GLS) program Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Riset dan Teknologi (Kemdikbudristek) untuk menumbuhkan budaya literasi di sekolah. GLS memiliki tujuan untuk menanamkan sikap, nilai budi pekerti yang dapat meningkatkan kemampuan membaca siswa.

Berikutnya Undang-Undang yang sesuai dengan Gerakan Literasi Sekolah Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab 1 Pasal 1. Pendidikan sebagai usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar

peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Pada kenyataan yang terjadi di lingkungan sekitar, kegiatan literasi belum sepenuhnya dilaksanakan secara komprehensif pada tiap satuan pendidikan. Masih banyaknya faktor penghambat diantaranya motivasi siswa, motivasi guru, kejemuhan dalam kegiatan membaca, sarana prasarana yang bervariasi pada tiap satuan pendidikan. Selain itu dukungan orang tua, juga konstistensi guru dalam mengimplementasikan budaya literasi masih perlu terus ditingkatkan guna meningkatkan kualitas lebih baik.

B. METODE PENELITIAN

Metode penelitian dengan sajian kualitatif yang dikumpulkan menggunakan instrumen wawancara dan observasi yang akan dilaporkan dalam bentuk paragraf deskripsi.

1. Subjek dan Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di "

a. SDN Pasarsuuk sebagai sumber data dokumentasi kegiatan pembiasaan literasi sekolah.

b. SDN Sriwedari Sebagai sumver data lapangan melalui wawancara dengan kepala sekolah dan guru.

2. Teknik Pengumpulan Data

a. Studi dokumentasi, yaitu analisis dokumen Tugas Artikel Penelitian Implementasi Budaya Literasi dengan memotret profil SDN Pasarsuuk, daftar artikel ilmiah Ade Tutty R. Rosa, serta dokumen review jurnal manajemen satuan pendidikan.

b. Wawancara semi terstruktur, dilakukan untuk menggali informasi terkait perencanaan, pelaksanaan, evaluasi, dan tindak lanjut program budaya literasi MARIKA di SDN Pasarsuuk.

3. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan yaitu dengan tahapan pengumpulan data,

penampilan data, penarikan keseimpulan sesuai terori manajemen menurut George R Terry, 2004 (Perencanaan, Pengorganisasian, Pelaksanaan, Evaluasi).

C. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pada bagian pembahasan hasil penelitian ini, akan diuraikan hasil dari pengolahan data yang diporeleh berdasarkan hasil wawancara, studi dokumentasi dan observasi lapangan yang berkaitan dengan pertanyaan penelitian yang dilakukan pada SDN Pasarsuuk dan SDN Sriwedari.

1. Perencanaan implementasi pembelajaran kontekstual budaya literasi membaca dalam meningkatkan mutu dimensi profil lulusan di sekolah dasar.

Berdasarkan hasil temuan melalui wawancara, observasi dan studi dokumentasi di SDN Pasarsuuk dapat diperoleh informasi bahwa sebelum melaksanakan pembelajaran, terlebih dahulu kepala sekolah menyusun program literasi sekolah, Rapat dengan guru untuk menentukan kegiatan literasi yang cocok sesuai dengan tiap-tiap fase pembelajaran

untuk Fase A (kelas 1-2), Fase B untuk kelas (3-4). Fase C kelas (5-6). Kepala sekolah membagi tugas guru sesuai dengan tupoksi. Guru membuat program literasi sesuai fase kelas yang diampu, guru bersama-sama melaksanakan program literasi di masing-masing kelas.

2. Pengorganisasian implementasi pembelajaran kontekstual budaya literasi membaca dalam meningkatkan mutu dimensi profil lulusan di sekolah dasar.

Dalam kegiatan pengorganisasian, tahap pertama dimulai dari pelaksanaan rapat bersama dewan guru untuk membuat program literasi sekolah. Tahap kedua yaitu melaksanakan pembelajaran kontekstual dalam mata pelajaran bahasa Indonesia, Tahap ketiga yaitu mencari sumber belajar berupa buku bacaan atau bahan bacaan dari internet .Pada tahap ini guru bisa berkolaborasi membentuk komunitas belajar. Dalam kegiatan komunitas belajar berbagi praktik baik dengan rekan sejawat, mengemukakan permasalahan yang terjadi saat kegiatan pembelajaran di kelas dan

mencari solusi bersama-sama.Tahap keempat mempersiapkan sumber belajar alat bahan yang akan disajikan pada saat kegiatan belajar.

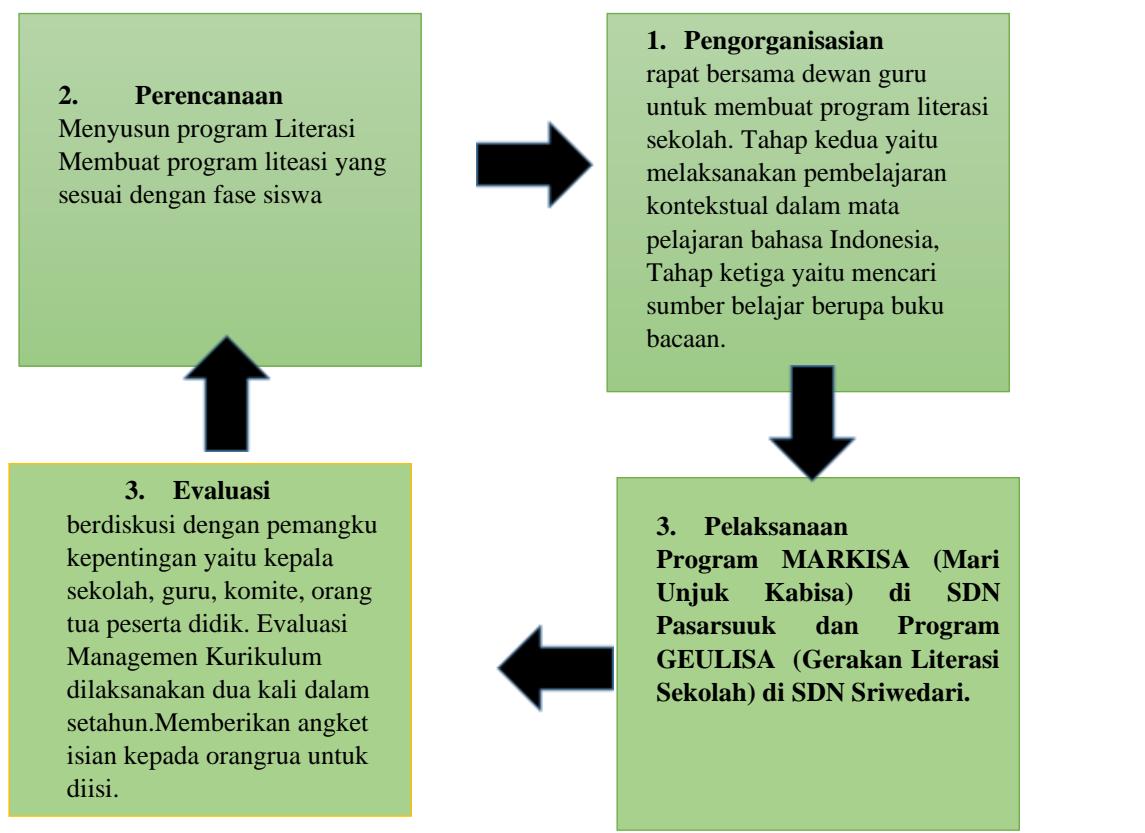
3. Pelaksanaan implementasi pembelajaran kontekstual budaya literasi membaca dalam meningkatkan mutu dimensi profil lulusan di sekolah dasar.

Pelaksanaan Implementasi Pembelajaran Kontekstual budaya literasi membaca dilaksanakan dengan adanya program GEULIS (Gerakan Literasi) di SDN Sriwedari sedangkan di SDN Pasarsuuk adanya program kabisa, MARKISA (Mari Kita Unjuk Kabisa) Program tersebut meliputi literasi yaitu membaca 15 menit sebelum belajar, membuat pojok baca, menceritakan kembali isi bacaan, program readton (membaca pemahaman) bagi kelas tinggi. Pelaksanaan program literasi di kelas 1-3 meliputi membaca buku cerita dongeng fabel dan menceritakan kembali isi buku yang dibaca. Pelaksanaan program literasi di kelas 4-6 meliputi kegiatan membaca dan membuat cerita pendek, artikel sederhana tema pengetahuan yang ditempel di mading sekolah. Juga

mengikuti kegiatan MARKISA (Mari Unjuk Kabisa) setiap hari jumat dengan penampilan pidato/biantara dari tiap perwakilan kelas4 sampai kelas 6.

4. Evaluasi Managemen Kurikulum Merdeka di Sekolah Penggerak Untuk Meningkatkan Mutu Lulusan.

Evaluasi dilakukan dengan cara berdiskusi dengan pemangku kepentingan yaitu kepala sekolah, guru, komite, orang tua peserta didik. Evaluasi Managemen Kurikulum dilaksanakan dua kali dalam setahun. Tiap Akhir semester, kepala sekolah membuat jadwal agenda rapat evaluasi untuk membahas program yang sudah dilakukan sudah baik dan efektif dan berdampak pada peningkatan karakteristik peserta didik. Pihak sekolah memberikan angket kepada guru kelas, mengetahui apakah ada peningkatan kemampuan siswa dalam membaca, juga berbicara dengan menggunakanbahasa yang baik dan santun. Dengan evaluasi ini dapat diketahui ketercapaian program dan dampak dari program tersebut sudah berhasil diterapkan kepada siswa.



Gambar diagram alur implementasi
budaya literasi

D. SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian kolaboratif dapat disimpulkan bahwa implementasi pembelajaran kontekstual budaya literasi yang dilaksanakan dengan program MARKISA (Mari Kita Unjuk Kabisa) dan GEULISA (Gerakan Literasi Sekolah) sudah dirancang dan dilaksanakan secara terencana serta memberikan kontribusi positif terhadap pengingkatan mutu lulusan siswa.

Pengorganisasian Pembelajaran

Kontekstual budaya literasi membaca dalam meningkatkan mutu dimensi profil lulusan, dimulai dari tahap pertama dimulai dari pelaksanaan rapat bersama dewan guru untuk membuat program literasi sekolah. Tahap kedua yaitu melaksanakan pembelajaran kontekstual dalam mata pelajaran bahasa Indonesia, Tahap ketiga yaitu mencari sumber belajar berupa buku bacaan atau bahan bacaan dari internet. Pada tahap ini guru bisa berkolaborasi membentuk komunitas belajar.

Pelaksanaan Pembelajaran
Kontekstual budaya literasi membaca dalam meningkatkan mutu dimensi profil

lulusan, Pelaksanaan Implementasi Pembelajaran Kontekstual budaya literasi membaca dilaksanakan dengan adanya program GEULIS (Gerakan Literasi), MARKISA (Mari Kita Unjuk Kabisa) Program tersebut meliputi literasi yaitu membaca 15 menit sebelum belajar, membuat pojok baca, menceritakan kembali isi bacaan, program readton (membaca pemahaman) bagi kelas tinggi. Pelaksanaan program literasi ini sudah dilaksanakan secara efektif pada SD Pasarsuuk dan SD Sriwedari.

Evaluasi dilakukan dengan cara berdiskusi dengan pemangku kepentingan yaitu

kepala sekolah, guru, komite, orang tua peserta didik. Evaluasi Managemen Kurikulum dilaksanakan dua kali dalam setahun. Tiap Akhir semester, kepala sekolah membuat jadwal agenda rapat evaluasi untuk membahas program yang sudah dilakukan sudah baik dan efektif dan berdampak pada peningkatan karakteristik peserta didik. Dari hasil evaluasi diperoleh kesimpulan bahwa program literasi berdampak baik untuk meningkatkan mutu lulusan sesuai 8 dimensi profil lulusan.

DAFTAR PUSTAKA

Buku

- Apandi, Idris , 2020. *Pesan-Pesan Untuk Nadiem Makarim*, Samudra Biru : Yogyakarta.
- Sanusi Ahmad. (2023). *Sisitem Nilai: Alternatif Wajah-Wajah Pendidikan*. Yogyakarta : Nuansa Cendikia.
- Sugiyono. dan R&D 2019. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif*, Bandung : Alfabeta.
- Deming, W.E (1986). *Out of the crisis, Cambridge*, MA:MIT Press.
- Afandi, Muhammad, dkk.2013. *Model dan Metode Pembelajaran di sekolah*, Semarang: Unisulla Press.
- Akib, Zaenal. 2023. *Model-model, Media dan Strategi Pembelajaran Kontekstual (Inovatif)*. Bandung: Penerbit Yrama Media.
- Murtono. 2017. *Merencanakan dan Mengelola Model-Model Pembelajaran Inovatif (Student Center Learning)*. Ponorogo: Wade Grup.
- Komalasari Kokom. 2011. *Pembelajaran Kontekstual Konsep dan*

(Placeholder) aplikasi. Bandung:
PT Rafika Aditama.

Johnson, Elaine B. (2007). *Pembelajaran Kontekstual: Menjadikan Kegiatan Belajar-Mengajar Mengasyikkan dan Bermakna*. Bandung: MLC (Mizan Learning Center)

Sumber Internet

Pengertian Implementasi menurut para ahli :

[https://www.google.com/search?q=pengertian+implementasi+menurut+para+ahli&sc.assertIsInstance\(esv=ad1c47de9cd56ce0&ei=ij83aY6kK6mUseMP6r7PgAs&oq](https://www.google.com/search?q=pengertian+implementasi+menurut+para+ahli&sc.assertIsInstance(esv=ad1c47de9cd56ce0&ei=ij83aY6kK6mUseMP6r7PgAs&oq)

Pembelajaran Kontekstual Mata

Pelajaran Bahasa Indonesia di SD:

<https://www.google.com/search?q=pembelajaran+kontekstual+mata+pelajaran+bahasa+indonesia+di+SD>

Mutu pendidikan dalam implementasi metode CTL

<https://www.google.com/search?q=mutu+pendidikan+dalam+implementasi+metode+ctl+menurut+para+ahli&oq=mutu+pendidikan+dalam+implementasi+metode+CTL>

Permendibud No.23 tahun 2015 tentang PPK

Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Dasar Volume 4 Nomor 1 Juni 2017 Membangun Budaya Membaca

pada anak melalui program kegiatan literasi sekolah.

Jurnal

Syaifur Rohman, "Membangun Budaya Membaca Pada Anak Melalui Program Gerakan Literasi Sekolah ,*Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Dasar Volume 4 Nomor 1 Juni 2017 hal 151*

Dhina Cahya Rohim&Septina Rahmawati (2020). Peran Literasi Dalam Meningkatkan minat baca siswa di sekolah dasar, *Jurnal Kajian Pendidikan dan Hasil Penelitian, Vol 6, No 3, September 2020*

Rizki Desta Utami, Dwi Cahyadi Wibowo, Yudita Susanti. (2018) Analisis minat membaca siswa pada kelas tinggi di sekolah dasar negeri 01 belitang. *Jurnal Pendidikan Dasar PerKhasa Volume 4, Nomor 1, (179-188)*

Dhina Cahya Rohim&Septina Rahmawati (2020). Peran Literasi Dalam Mengingkatkan minat baca siswa di sekolah dasar. *Jurnal Kajian Pendidikan dan Hasil Penelitian, Vol 6, No 3, September 2020*

Iin Puspasari & Febrina Dafit. (2021). Implementasi Gerakan Literasi Sekolah di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu, vol 5 nomor 3 (1390-1400)*

Vira Safitri, & Febrina Dafit (2021). Peran Guru dalam Pembelajaran Membaca dan Menulis Melalui Gerakan Literasi di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu Volume 5 Nomor 3 (1356 – 1364)*.

Alfian Arsa Rahmawan, Patmisari, Dian Artha Kusumaningtyas., Dzikrina Aqsha Mahardika (2025). Penguatan Budaya Literasi melalui Kelas Membaca bagi Siswa Sekolah Dasar Kelas Tinggi *Jurnal Ilmiah Kampus Mengajar vol (5) (1) (1-11)*

Heri Dermawan, Rena Fadilah Malik2 ,dkk (2023). Gerakan Literasi Sekolah Sebagai Solusi Pengingkatan Minat Baca Pada Anak Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan, Sains dan Teknologi Volume 10 (1) (311-328)*